

PENGENALAN ALAT TANGKAP IKAN YANG RAMAH LINGKUNGAN UNTUK MENJAGA KELESTARIAN HAYATI BIOTA DI DESA CEMARA

Septiana Dwiyanti*, Bagus Dwi Hari Setyono, Sahrul Alim, Andre Rachmat Scabra, Yuliana Asri

Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

Jl.Pendidikan No. 32 Mataram 83115 Nusa Tenggara Barat

*Korespondensi : antiseptiana@unram.ac.id

Artikel history :	Received	: 28 Maret 2024	DOI : https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i2.4983
	Revised	: 15 April 2024	
	Published	: 30 April 2024	

ABSTRAK

Penangkapan ikan tidak hanya tentang upaya pemenuhan kebutuhan pangan dan mata pencaharian saja, namun menjadi lebih kompleks pada masalah Sosial, Perkonomian, hingga kelestarian lingkungan. Perhatian lebih pada aktifitas penangkapan ikan agar keberlanjutannya dapat dipastikan. Melalui pengenalan alat tangkap ikan yang ramah lingkungan kepada anak-anak di desa Cemara Kecamatan Lembar. Pemilihan peserta usia dini pada penyuluhan ini diharapkan anak-anak tersebut yang merupakan generasi masa depan lebih peduli dan menjaga kelestarian kelestarian hayati biota sekitar mereka. Kegiatan ini melibatkan anak-anak usia 10-12 tahun sebanyak 30 anak. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan pada tanggal 5 Juni 2024 Pukul 15.00 Wita sampai selesai bertempat di Desa Cemara Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan dengan pendekatan terhadap anak-anak. Metode kegiatan ini dimulai dengan pendekatan partisipatif, demonstrasi lapangan, pemberian informasi, kolaborasi dan monitoring evaluasi. Hasil penyuluhan penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan di desa Cemara menunjukkan peserta sangat antusias dengan kegiatan ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dari peserta. Suasana kegiatan penyuluhan ini berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan akrab. Berdasarkan hasil diskusi diketahui bahwa peserta penyuluhan banyak mengetahui jenis alat tangkap namun tidak banyak mengetahui alat tangkap tersebut tergolong alat tangkap yang ramah lingkungan atau tidak ramah lingkungan. Kesimpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di desa Cemara Kecamatan Lembar bahwa kegiatan ini telah menambah wawasan, pengetahuan dan informasi bagi peserta terkait alat tangkap ikan ramah lingkungan yang ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dan keaktifan peserta.

Kata kunci: Alat tangkap, Desa Cemara, Penyuluhan, Ramah lingkungan

PENDAHULUAN

Aktifitas penangkapan ikan telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia selama ribuan tahun. Saat ini topik penangkapan ikan tidak hanya tentang upaya pemenuhan kebutuhan pangan dan mata pencaharian saja, namun menjadi lebih kompleks pada masalah Sosial, Perkonomian, hingga kelestarian lingkungan. Perhatian lebih pada aktifitas penangkapan ikan agar keberlanjutannya dapat dipastikan. Menurut Hehanussa *et al.*(2023) bahwa Perikanan tangkap yang berkelanjutan adalah kegiatan penangkapan sumberdaya laut tanpa mengganggu kelestarian organisme lain. Aktifitas penangkapan ikan tidak terlepas dari

jenis alat tangkap yang digunakan. Alat tangkap ikan adalah perangkat yang digunakan untuk menangkap ikan dan organisme laut lainnya. Alat tangkap yang digunakan bervariasi mulai dari yang sederhana seperti jaring dan pancing, hingga yang lebih kompleks seperti trawl dan perangkap (Matriadi *et al.* 2023)

Setiap jenis alat tangkap memiliki karakteristik, kelebihan, dan kekurangan masing-masing, yang mempengaruhi efisiensi penangkapan, dampak ekologis, serta implikasi sosial-ekonomi bagi komunitas nelayan. Hal ini sependapat dengan Wanimbo *et al.* (2023) menyatakan aktivitas penangkapan dengan menggunakan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, seringkali berdampak negatif terhadap habitat hidup berbagai biota perairan. Pilihan alat tangkap yang tepat dan praktik penggunaannya sangat menentukan keberlanjutan sumber daya ikan dan kesehatan ekosistem laut. Ekosistem laut menyediakan sumberdaya alam yang baik yang dimanfaatkan secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu langkah solutif untuk mengurangi kerusakan habitat hidup biota perairan adalah dengan penerapan jenis alat tangkap ramah lingkungan.

Desa Lembar Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat merupakan Desa yang berada di sekitar laut selat Lombok. Desa Lembar selatan memiliki hamparan mangrove, pantai dan tambak ikan. Potensi tersebut membuat sebagian besar aktifitas ekonomi masyarakatnya berkaitan dengan laut seperti nelayan, pembudidaya ikan tambak, pedagang di sekitar pantai atau penyedia jasa wisata pantai. Kondisi ini juga tentu membuat anak-anak di Desa Lembar Selatan akrab dengan laut dan aktifitas perikanan termasuk penangkapan ikan.

Kelestarian lingkungan harusnya disadari sebagai tanggung jawab bersama. Masyarakat harus mengetahui bahwa aktifitas-aktifitas penangkapan ikan yang tidak bijak justru dapat memberikan dampak negatif bagi ekosistem laut yang merupakan potensi utama Desa setempat. Kekhawatiran terhadap ketersediaan dan keberlanjutan sumberdaya perikanan kedepannya melatarbelakangi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini difokuskan pada kelompok anak usia 10-12 tahun melalui kegiatan pengenalan alat tangkap ikan yang ramah lingkungan. Sehingga diharapkan dengan mengenal alat tangkap yang ramah lingkungan yang di gunakan di lingkungan tempat tinggal mereka dapat membantu menjaga melestarikan hayati biota di desa Cemara.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan di Desa Cemara Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan dengan target atau sasaran adalah anak-anak usia 10-12 tahun.

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan tersebut adalah melalui beberapa pendekatan sebagai berikut :

A. Pendekatan Partisipatif

- 1) Menghimpun informasi awal terkait jenis atau nama alat tangkap yang diketahui peserta.
- 2) Menyajikan contoh-contoh alat tangkap ramah lingkungan

B. Demostrasi Lapangan

Memperlihatkan atau memperagakan cara penggunaan alat tangkap ramah lingkungan secara langsung dan melalui audio visual

C. Pemberian Informasi

Membagikan materi yang menjelaskan manfaat dan cara penggunaan alat tangkap ramah lingkungan.

D. Kemitraan dan Kolaborasi

Melibatkan organisasi non-pemerintah yang bergerak di bidang konservasi laut untuk mengadakan program penyuluhan bersama.

E. Monitoring dan Evaluasi

Melakukan evaluasi untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta sebelum dan setelah penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penyuluhan penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan di desa Cemara menunjukkan peserta sangat antusias dengan kegiatan ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dari peserta. Hal ini juga menunjukkan bahkan adanya kegiatan penyuluhan tersebut memberikan keingintahuan dan informasi lebih lanjut dari penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan. Peserta pada penyuluhan ini berjumlah 30 anak dari usia 10-12 tahun yang memang tinggal, beraktivitas dan bermain di daerah pesisir desa Cemara, Kecamatan Lembar. Pemilihan peserta usia dini pada penyuluhan ini diharapkan anak-anak tersebut yang merupakan generasi masa depan lebih peduli dan menjaga kelestarian hayati biota sekitar mereka. Suasana kegiatan penyuluhan ini berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan akrab.

Materi yang diberikan berupa pengenalan alat tangkap, jenis alat tangkap yang ramah lingkungan dan tidak ramah lingkungan serta sebab dan akibat penggunaan alat tangkap baik yang ramah lingkungan mau syarat alat tangkap yang ramah lingkungan. Bahasa penyampaian materipun disesuaikan dengan usia peserta yang masih kanak-kanak sehingga penggunaan bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mudah dimengerti serta sederhana selain itu sesekali pemateri melontarkan bahasa Sasak selain bahasan Indonesia yang sering digunakan untuk berkomunikasi sehingga membuat interaksi lebih akrab. Hal ini dimaksudkan agar komunikasi lebih efektif dan efisien.

Penggunaan alat tangkap di desa Cemara bukanlah hal yang bagi anak-anak disekitaran daerah tersebut. Penggunaan alat tangkap bahkan sejak kecil sudah diperkenalkan oleh orang tua mereka, karena sebagian besar anak-anak pesisir desa Cemara berasal dari orang tua yang berprofesi sebagai nelayan. Namun masih banyak diantara mereka tidak mengetahui alat tangkap yang ramah lingkungan atau tidak ramah lingkungan. Menurut Mulyani *et al.* (2023) nelayan adalah orang yang memiliki mata pencaharian dengan menangkap ikan di laut bukan di pelihara di tambak atau bukan budidaya ikan. Aktivitas penangkapan biasanya menggunakan alat tangkap. Alat tangkap merupakan alat untuk menangkap ikan baik di perairan darat maupun laut (Nurfadilah, 2022). Penggunaan alat tangkap, sangat mempengaruhi hasil penangkapan nelayan. Menurut Rukha *et al.* (2023) penangkapan ikan sangat dipengaruhi oleh teknologi alat penangkapan ikan hal ini juga didukung Nurjannah *et al.* (2022) menyatakan bahwa jumlah ikan yang dihasilkan dalam satu kali penangkapan sangat rendah atau melimpah sangat dipengaruhi oleh penggunaan alat tangkap. Selain itu penggunaan alat tangkap akan mempengaruhi jenis biota yang akan di tangkap. Menurut Kurnia (2023) jenis hasil tangkapan dipengaruhi oleh penggunaan alat tangkap yang digunakan. Penggunaan alat tangkap pun memiliki jenis yang berbeda. Siregar *et al.* (2022) menyatakan jenis alat tangkapa terdiri dari jenis alat tangkap yang ramah lingkungan dan yang tidak ramah lingkungan. Devina dan Panggabean (2024) operasi penangkapan ikan menggunakan alat tangkapa ramah lingkungan dan tidak ramah lingkungan dapat menimbulkan dampak yang berbeda terhadap lingkungan. Penggunaan alat tangkap ramah lingkungan berlandaskan untuk perikanan berkelanjutan sedangkan penggunaan alat tangkap tidak ramah lingkungan dapat berdampak overfishing.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan

Berdasarkan hasil diskusi diketahui bahwa peserta penyuluhan banyak mengetahui jenis alat tangkap namun tidak banyak mengetahui alat tangkap tersebut tergolong alat tangkap yang ramah lingkungan atau tidak ramah lingkungan. Tuasikal (2020) menyatakan bahwa alat tangkap ramah yang lingkungan merupakan alat tangkap yang tidak memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dimana alat tangkap tersebut tidak merusak dasar perairan serta kontribusinya terhadap polusi yang mengganggu biodiversitas. Jenis alat tangkap pancing (*hook and line*), jaring insang (*gillnet*), jala (*cast net*), termasuk alat tangkap yang banyak digunakan orang tua peserta yang berprofesi sebagai besar nelayan. Menurut Thenu (2023) alat tangkap berupa pancing dan jaring merupakan kriteria alat tangkap yang memiliki nilai tertinggi dalam kategori sangat ramah lingkungan dengan kriteria aman bagi nelayan tidak merusak habitat disekitar penangkapan. Hal ini menunjukkan bahwa alat tangkap yang digunakan nelayan yang merupakan bagian keluarga peserta merupakan alat tangkap yang tergolong ramah lingkungan.

Kegiatan penyuluhan ini juga mengenalkan jenis alat-alat tangkap yang ramah lingkungan dengan menggunakan bantuan media audio visual. Hal ini dilakukan agar menarik perhatian peserta yang masih berusia dibawah umur. Menurut Wirawan *et al.* (2014) Intervensi penyuluhan dengan media audio visual merupakan salah satu metode yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk merangsang masyarakat agar mampu menjadi inovator di lingkungan tempat tinggalnya. Respon peserta kegiatan sangat antusias melihat dan mendengar jenis alat tangkap yang ramah lingkungan hal ini dibuktikan dengan riuh tawa dan serta banyaknya pertanyaan yang menunjukkan rasa keingintahuan tentang jenis alat tangkap ramah lingkungan.

Penggunaan alat tangkap ikan ramah lingkungan sangat penting untuk diterapkan dalam proses penangkapan ikan. Hal ini perlu dilakukan sebagai upaya untuk menjaga kelestarian dan keberlanjutan sumberdaya ikan di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, penyuluhan melalui pengenalan tangkap yang ramah lingkungan memberikan mereka informasi lebih awal akan jenis serta manfaat alat tangkap ramah lingkungan. Selain itu pengenalan alat tangkap yang ramah lingkungan melalui penyuluhan diharapkan memberikan motivasi akan terus menjaga lingkungan biota hayati di desa Cemara pada anak-anak usia dini, dengan mengenalkan kebiasaan baik berupa alat-alat tangkapa ramah lingkungan yang digunakan dalam menjaga lingkungan yang ada disekitar mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di desa Cemara Kecamatan Lembar, bahwa kegiatan ini telah menambah wawasan, pengetahuan dan informasi bagi peserta terkait alat tangkap ramah lingkungan yang ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan dan keaktifan peserta.

Saran dalam kegiatan pengabdian ini, menyediakan audio visual yang lebih baik dan lebih baik agar merangsang peserta untuk menyimak dengan baik.

TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan kepada anak-anak serta masyarakat desa Cemara yang telah memberikan waktu dan fasilitas dalam kegiatan penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Devina, M. A., & Pangabean, D. (2024). Identifikasi alat penangkapan ikan ramah lingkungan di perairan Batam. *Jurnal Laut Khatulistiwa*, 7(1), 51-57.
- Hehanusa, K. G., Haruna, Hutubessy, B. G., Martutty, D. D. P., & Paillin, J. B. (2023). Pengelolaan perikanan tangkap ramah lingkungan untuk keberlanjutan sumber daya laut. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 53-59.
- Kurnia, M., Mustafa, D. M., Jaya, I., Amir, F., Sahil, R., Pratama, A. F., Amir, I. M., & Tawil, F. M. (2023). Pemberdayaan masyarakat lampu pemanggil ikan untuk peningkatan hasil tangkapan bagan tancap. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 9(1), 49-58.
- Matriadi, F., Imamshaidiqin, Chalirafi, Ikramuddin, & Arifin, A. H. (2023). Penggunaan alat tangkap perikanan yang ramah lingkungan untuk keberlanjutan pendapatan nelayan tradisional. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 3(3).
- Mulyani, F. L., Asri, Y., & Dwiyantri, S. (2023). Analisis tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan di pangkalan pendaratan ikan Desa Tanjung Luar, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Perikanan Indonesia*, 3(1).
- Nurfadillah, Syahriri, M., Kusumaningrum, W., Noorshah, I., & Anugrah, P. (2022). Sosialisasi jenis alat tangkap tidak ramah lingkungan di wilayah sekitar Ibu Kota Negara Nusantara (Panajam Paser Utara). *Jurnal Abdi Mutu*, 1(1).
- Nurjannah, Hanisah, & Mahyuddin, T. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha mikro nelayan tangkap tradisional di Desa Sungai Pauh Kecamatan Langsa Barat Kota Langsa. *Jurnal Pengabdian KITA*, 5(2).
- Rukha, H. A. (2023). Sosialisasi alat tangkap ramah lingkungan di Desa Tambu Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggola Sulawesi Tengah. *Tolis Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 33-37.
- Siregar, S. E., Apdillah, D., Harmayani, Afifa, Z., Alfafaruq, L., & Handayani, R. (2022). Penggunaan alat tangkap ramah lingkungan bagi nelayan Desa Bagan Asahan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 2(2).
- Thenu, M. I., Ngamel, A. Y., Rahantan, A., & Renhoran, M. (2023). Penyuluhan dan pelatihan alat tangkap ramah lingkungan di Desa Tamedan Kota Tual. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (SWARNA)*, 2(2).
- Tuasikal, T. (2020). Inventarisasi alat tangkap ramah lingkungan di Desa Werinama. *Jurnal Agrohut*, 11(1), 19-24.
- Wanimbo, E., Paik, K., Rejauw, K., Reba, F., & Ayers, I. L. P. (2022). Pendampingan pembuatan alat tangkap ramah lingkungan (bubu lipat) bagi nelayan lokal di Kampung Enggros Teluk Youtefa Kota Jayapura, Papua. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 4(3).
- Wirawan, S., Abdi, K. L., & Sulendri, K. S. N. (2014). Penyuluhan dengan media audio visual dan konvensional terhadap pengetahuan ibu anak balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (KEMAS)*, 10(1), 80-87.